

TAJUK RENCANA

Strategi Baru Pariwisata

SEJUMLAH daerah di Indonesia, termasuk DIY, mulai membuka destinasi wisata yang selama ini tutup karena pandemi Covid-19. Sesuai anjuran pemerintah, khusus wisata alam, pembukaan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat risiko penularan Covid-19. Untuk itulah Presiden Jokowi mengingatkan agar daerah jangan memaksakan diri untuk menerapkan kenormalan baru bila kondisinya belum kondusif, misalnya risiko penularan Covid-19 masih tinggi.

Sejatinya kita tak perlu mempertentangkan antara kepentingan ekonomi/bisnis dengan keselamatan manusia, karena keduanya saling terkait. Bila kehidupan ekonomi terpuruk, orang sulit cari makan, maka akan berdampak pada kualitas kehidupan keluarganya dan rawan terserang penyakit maupun virus korona. Tapi bukan berarti hanya memprioritaskan mengejar ekonomi namun mengabaikan kesehatan, begitu sebaliknya.

Bila kita cermati, hampir semua pembukaan destinasi wisata selalu dilengkapi dengan protokol kesehatan yang harus dipatuhi wisatawan. Namun kenyataannya banyak pengunjung yang melanggar, misalnya tidak disiplin memakai masker, tidak menjaga jarak serta mengabaikan cuci tangan dengan sabun maupun hand sanitizer. Kondisi seperti ini juga terjadi di DIY, masih banyak warga yang mengabaikan protokol kesehatan.

Bila kondisi ini dibiarkan, tentu akibatnya sangat fatal, bukan saja destinasi wisata kembali ditutup, tapi dikhawatirkan akan memunculkan klaster baru di tempat wisata. Padahal, seperti kita tahu, destinasi wisata di DIY memiliki keunggulan dibanding daerah lain, sehingga begitu dibuka, langsung diserbu pengunjung dari

berbagai daerah, termasuk luar DIY. Akan muncul kerawanan ketika mereka tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Berkaitan itulah kita mendukung gagasan sejumlah pelaku pariwisata yakni Ketua Gabungan Industri Pariwisata DIY Bobi Ardyanto, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono dan anggota Komisi B DPRD DIY Nurcholish Suharman yang sepatuk perlunya strategi baru membangkitkan pariwisata DIY di tengah pandemi Covid-19. Strategi tersebut tidak semata mengandalkan keindahan wisata, seni dan budaya, tapi juga harus mengedepankan keunggulan lain yakni diterapkannya protokol kesehatan dan pengawasannya di sejumlah objek wisata (KR 6/7).

Hemat kita, gagasan tersebut sangat rasional karena orang berwisata tentu tak ingin sakit atau tertular penyakit. Konsekuensinya, pengelola destinasi wisata harus menjamin keselamatan pengunjung agar tetap sehat, baik saat masuk maupun keluar dari tempat wisata. Karenanya harus ada mekanisme yang standar atau lebih kita kenal dengan standard operational procedure (SOP) di setiap destinasi wisata.

Kita harus mendorong agar SOP ini diterapkan secara ketat di setiap tempat wisata. Justru dengan penerapan yang ketat ini menjadi daya tarik wisatawan, karena mereka akan merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke objek wisata. Sistem pengawasan juga harus diperketat. Misalnya, mereka yang tidak taat pada protokol kesehatan, dikeluarkan dari tempat wisata daripada membahayakan orang lain. Kalau perlu, mereka yang terbukti melanggar protokol dikenai denda agar jera. □

Coklit di Masa Normal Baru

PEMUTAKHIRAN daftar pemilihan merupakan tahapan pemilu/pilkada yang krusial. Karena menyangkut terjaminnya hak pilih seorang warga negara yang telah memenuhi syarat untuk menggunakan suaranya di hadapan demokrasi elektoral. Mengingat pentingnya menjamin hak pilih, berbagai upaya dilakukan KPU agar menghasilkan data pemilihan yang berkualitas.

Salah satu kegiatan yang berkontribusi untuk mewujudkan kualitas data pemilihan adalah pencocokan dan penelitian (coklit). Selama ini coklit dilakukan secara door to door atau kunjungan dari rumah ke rumah oleh petugas pemutakhiran data pemilihan (PPDP). Kunci sukses coklit terletak pada petugas yang memahami warganya dan turun langsung secara door to door.

Namun metode door to door jika dilaksanakan di masa pandemi atau normal baru saat ini kurang tepat, sebab akan kontraproduktif terhadap kebijakan social distancing dan physical distancing. Tapi, mungkinkah coklit tanpa door to door?

Memberi Kontribusi

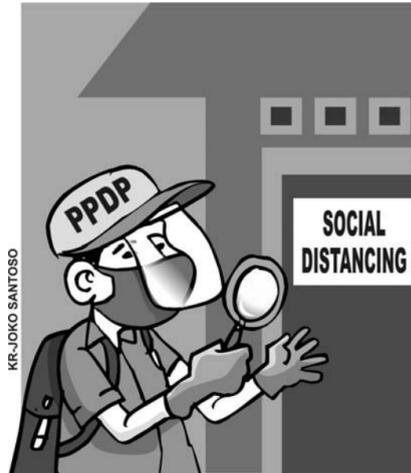
Suksesnya pemutakhiran daftar pemilihan (mutarlih) tidak hanya tergantung pada coklit saja. Ada sejumlah kegiatan mutarlih yang memberi kontribusi untuk mewujudkan data pemilihan yang berkualitas dengan memenuhi tiga kriteria: akurat, komprehensif dan mutakhir. Kontribusi paling awal terletak pada sinkronisasi antara Kemendagri dan KPU dalam menyandingkan data penduduk potensial pemilihan pemilu (DP4) dengan data pemilihan pemilu/pilkada terakhir, yang akan diolah menjadi data pemilihan (form A-KPU).

Form A-KPU inilah yang menjadi bekal PPDP turun ke lapangan door to door melakukan coklit. Jika form A-KPU telah rapi, sebenarnya separuh pekerjaan coklit sudah selesai. PPDP

Marwanto

tinggal mendatangi pemilihan yang datanya janggal untuk melakukan coklit. Selama ini, data form A-KPU belum begitu rapi, sehingga coklit secara door to door menjadi keniscayaan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, mekanisme coklit yang tidak door to



KR-JOKO SANTOSO

door bisa ditempuh. Bahan atau informasi untuk coklit tidak lagi berbasis pemilihan, tapi dengan basis data rukun tetangga (RT). PPDP hanya perlu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat. Cara ini akan meminimalisir kunjungan door to door yang sedang dibatasi di masa pandemi, jika didukung minimal lima syarat.

Pertama, data pemilihan di form A-KPU sudah harus rapi. Ini pekerjaan di tingkat hulu, karena datanya berasal dari proses penyandingan yang dilakukan oleh Kemendagri dan KPU. Proses penyandingan yang selama ini masih menyisakan residu data, harus diakhiri. Kedua, proses memindahkan hasil kerja PPDP menjadi daftar pemilihan sementara (DPS) yang dilakukan oleh Panitia Pemungutan

Suara (PPS) harus cermat betul. Selama ini, tidak semua laporan PPDP edibaca dengan tepat oleh PPS untuk dituangkan dalam DPS. Untuk itu, perlu koordinasi yang intensif antara PPS dengan PPDP.

Masukan Masyarakat

Ketiga, mengoptimalkan masukan masyarakat. Bagaimanapun rapinya kerja PPDP dan PPS menyusun DPS, potensi kesalahan tetap ada. Karena itu masukan masyarakat perlu dioptimalkan, terutama pada fase pengumuman DPS maupun DPS-HP (hasil perbaikan). Keempat, rekam data pemilihan di tiap jenjang tidak sekadar ajang menjumlahkan pemilihan. Namun, data pemilihan yang dijumlahkan kontennya harus valid. Selama ini jajaran KPU, Bawaslu, masyarakat, dan peserta pemilu/pilkada hanya konsentrasi pada jumlah, tidak pada konten data yang dijumlahkan. Kelima, dukungan sistem informasi data pemilihan (Sidalih) harus maksimal. Tidak saja akses layanan internet, tapi juga server Sidalih yang selama ini sering ngadat pada saat dibutuhkan.

Semoga KPU lebih memilih memperbaiki lima hal tersebut dalam rangka melaksanakan coklit yang tidak door to door. Harapannya, petugas dan pemilihan lebih terjamin keselamatannya. Keselamatan mereka tidak boleh dipertaruhkan hanya demi jabatan politik semata. Ingat: *salus populi suprema lex esto.* □

*) **Marwanto MSI,**

Anggota Jaringan Demokrasi Indonesia (JaDI) DIY. Mantan komisioner KPU Kulonprogo yang membidangi Mutarlih.

Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi hanya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke opini@kr.com dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 3.700 karakter atau 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terimakasih

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Spirit Rekor MURI Sejuta Akseptor

PERINGATAN Hari Keluarga Nasional (Harganas) XXVII Tahun 2020, Senin (29/6) lalu menorehkan kenangan manis bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan kita semua. Karena pada hari itu, Gerakan Pelayanan KB Sejuta Akseptor yang dimotori BKKBN bersama mitra dengan tetap mempertimbangkan pendekatan budaya kearifan lokal serta tetap memperhatikan protokol kesehatan, telah berhasil mengukir rekor pada Museum Rekor Indonesia (MURI). Penghargaan diberikan langsung oleh Awam Rahargo perwakilan dari MURI kepada dr H Hasto Wardoyo Sp OG (K) Kepala BKKBN Pusat, di Jakarta, yang disiarkan oleh TVRI pada Senin (29/6) malam.

Tentu saja, prestasi ini akan menjadi spirit pagi para pengelola program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana di tengah pandemi Covid-19. Realitas menunjukkan bahwa meskipun banyak keterbatasan, dengan semangat kebersamaan yang melibatkan semua pihak, secepatnya tercapainya sebuah harapan dan cita-cita, akan tercapai juga. Tentu saja ikhtiar yang dilakukan selain menerapkan prinsip tekun, disiplin, terencana dan pantang menyerah, juga harus disertai dengan banyak berdoa agar Tuhan YME mengabdikan harapan dan cita-cita tersebut.

Spirit itu memang saat ini diperlukan oleh para pengelola program Bangsa Kencana baik di tingkat pusat maupun daerah. Lima aspek garapan program Bangsa Kencana mulai dari Pendewasaan Usia Perkawinan, Pengaturan Kelahiran, Pembinaan Ketahanan Keluarga, Peningkatan Kesejahteraan dan Pengelolaan Kependudukan, membutuhkan energi yang besar agar program dan kegiatannya dapat berhasil dan membawa manfaat. Hal ini mengingat masih ba-

nyak pekerjaan rumah pada kelima aspek garapan tersebut.

Pekerjaan rumah yang dimaksud di antaranya: aspek Pendewasaan Usia Perkawinan berupa masih tingginya kasus pernikahan dini/usia anak; Pengaturan Kelahiran berupa tingginya angka unwanted (PUS yang mestinya ber-KB tapi belum terlayani); Pembinaan Ketahanan Keluarga berupa masih banyaknya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), kekerasan terhadap perempuan dan anak yang memicu perceraian; Peningkatan Kesejahteraan Keluarga berupa masih tingginya angka keluarga miskin/Pra Sejahtera, dan Pengelolaan Kependudukan berupa belum sinerginya program pembangunan kependudukan baik di tingkat pusat maupun daerah serta belum tertibnya administrasi kependudukan.

Dengan spirit baru pasca dipainya rekor MURI Pelayanan KB Sejuta Akseptor, tentu akan berpengaruh pada capaian program Bangsa Kencana di masa depan. Terlebih di awal 2020, Kepala BKKBN Pusat dr H Hasto Wardoyo Sp OG (K) telah mencaangkan rebranding program KB yang salah satu di antaranya adalah mengubah penamaan program dari Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) menjadi Bangsa Kencana, perubahan simbol/lambang BKKBN, tagline, jingle dan lagu KB, selain mengubah mindset/mentalitet para pengelolaanya agar lebih serius menangani program pembangunan yang berbasis pada keluarga tersebut dengan memanfaatkan segala potensi, kemampuan dan sumber daya yang ada. □

*) **Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.**

Mengurai Makna Tenggara Alam

MENGHADAPI tantangan situasi akibat pandemi Covid 19 ini gaya hidup manusia mau tidak mau harus berubah kalau tidak mau kehilangan nyawa. Sampai diketemukan vaksin untuk penyakit yang diakibatkan oleh virus Korona ini manusia harus berubah. Maka membiasakan memakai masker, selalu membersihkan diri terutama cuci tangan dan jaga jarak bila bertandang atau menghadapi kerumunan, menjadi kunci.

Dalam tradisi Jawa orang akan mengedepankan pemahaman yang juga merupakan sesanti Jawa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, kebiasaan baru yakni *ngrobah sikep mbangun patrap*. Apa maksudnya itu?

Harapan

Mengapa pakai masker? Ini menandakan sebuah harapan baru dalam kehidupan ini agar manusia mengendalikannya mulutnya. Orang Jawa mengingatkan dengan sesanti, *ajining dhiri gumantung ana kawedaling lathi*. Artinya harga diri orang itu tergantung apa yang diucapkannya. Dalam khasanah Bahasa Indonesia disebutkan: 'Mulutmu harimaumu.'

Kemudian mengapa ketika bertamu atau masuk rumah harus mencuci tangan dan membersihkan diri? Hal ini tentu mempunyai pengharapan agar ketika kita masuk rumah sudah dalam keadaan steril, bersih dari kotoran duniawi untuk tidak *ngrasani*, mencela orang, mempengaruhi orang untuk bertindak yang tidak baik dan sejenisnya. Kebersihan tangan ibarat juga menandakan kebersihan hati.

Yang ketiga mengapa ketika berada di luar rumah harus menjaga jarak? Selain untuk menjaga agar tidak menyebarkan virus, juga tidak lain dan tidak bukan untuk saling menjaga pri-

Sugeng WA

vasi masing-masing, menghormati. Tidak terlalu dekat agar kalau ada apa apa tidak terlibat. Orang Jawa mengingatkan *aja cedhak kebo gupak*. Jangan dekat dengan kerbau yang kotor. Karena akan membawa diri kita juga kotor. Harapan ini lebih dari sekadar harapan agar sehat jasmani tetapi juga sehat rohani.

Sesungguhnya ketika kebiasaan baru itu sudah teruntai dalam kata-kata indah semangat Mataram *Niyat Ingsun nyebar ganda arum: Tyas manis kang mantesi aruming wicara kang mranani, sinembuh laku utama*. Tekad kami orang Mataram hanyalah menebar keharuman nama, dengan hati yang baik yang kami sodorkan, perkataan yang indah yang menawan serta perilaku yang baik. Utama berarti *urip tata manungsa*. Artinya *trape trapsila dadiya pusakaning pasamuhan, trape urip den bisa tepa selira*. Maka kesepakatan atau peraturan yang sudah dibuat bersama ya mari kita junjung tinggi disertai tenggang rasa yang tinggi.

Ritual

Lalu mengapa orang Jawa lalu menyetengahkan *ngrobah sikep mbangun patrap?* Ini berarti bahwa sikap kita yang lama yang tidak peduli dengan lingkungan, kita ubah. Kita perlu mentradisikan kembali warisan nenek moyang yang melakukan ritual menanam pohon, ketika mengada-

kan perhelatan besar, menebarkan benih ikan di kali atau di telaga, melepaskan burung agar bebas beranak pinak. Ini semua untuk mengurangi dosa ekologi, akibat keserakahan manusia ingin menguasai dunia.

Lalu pratrap yang bagaimana yang harus dibangun? Sebagaimana tadi diuraikan di depan manusia harus kembali menghormati lingkungan alam dan sesamanya. Inilah paling tidak tengara yang dikedepankan kepada kita manusia bumi ini. Karena doa orang Jawa yang masih mendalami kejawannya akan selalu berdoa: *Niyat Ingsun nyebar ganda arum, jagad paring berkat, bumi paring rejeki, lintang rembulan kang madhang jagad pulung atiku*. Ini doa yang selalu ditebarkan ketika orang Jawa membuang bunga setaman ketika dia melakukan ritual *neton*, memperingati hari kelahiran.

*) **Sugeng WA, pelaku budaya Jawa, tinggal di dusun Bangunjiwa Kasihan Bantul**

Pojok KR

Strategi pariwisata harus utamakan protokol kesehatan.

- Perlu pula strategi agar pengunjung taat aturan.

Agama tak pernah mengajarkan terorisme.

- Bisa pula salah dalam memahami agama.

Di Kota Yogya, tak bermasker terancam denda Rp 100.000.

- Lebih penting penerapannya konsisten.

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Pengurus: Drs H Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : H Lampsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyuwangi : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SpD. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SpD Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono., **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga..Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%